



Profesionalisme Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran

M. Reza Zakaria¹

¹ Universitas Islam Tribakti 1, Lirboyo, Kediri, Indonesia; mrz140502gmail.com

Submitted: 2024/07/01;

Revised: 2024/08/14;

Accepted: 2024/11/14

Abstract

As professional educators, teachers must not only do their work professionally, but they must also have professional knowledge and skills to improve the quality of education. The professionalism of teachers is necessary in the educational process of teaching because the teacher is the key to the success of the teaching learning process. A teacher can be called a professional when he has the following four competences: Pedagogical competence, profesional competence, Social competence and Personality competence. This research aims to understand the professionalism of a teacher and to find out how to implement teacher professionalism in learning. With qualitative research methods, that is, an approach that produces descriptive data of written words. Library research is research in which data is collected by gathering data from various literature. The result of this study is that the professionalism of the teacher can be seen through the ability of a teacher to fulfil his responsibilities as an educator and teacher, including planning, implementing, and evaluating learning outcomes using the competence he possesses.

Keywords

Teacher Professionalism, Learning Process

Corresponding Author

M. Reza Zakaria

Universitas Islam Tribakti 1, indonesia; mrz140502gmail.com

1. INTRODUCTION

Keterbatasan sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah salah satu masalah utama negara kita saat ini. Pemerintah mengatasi masalah ini dengan membangun sumber daya alam (SDM) yang mandiri dan kompetitif. Cara terbaik untuk mencapai tujuan pengembangan SDM adalah melalui pendidikan; pemerintah juga dapat menerapkan kebijakan pembangunan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa, dan negara." Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan seseorang untuk menjadi manusia berkualitas tinggi. Proses ini mempersiapkan siswa untuk mencapai potensi mereka tanpa menghilangkan sifat unik mereka. Oleh karena itu, sistem



pendidikan di negara dengan populasi lebih dari 200 juta orang harus dirancang dengan cara yang memungkinkan sumber daya manusia yang dihasilkannya bersaing.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki banyak kebebasan untuk mengajar dan membimbing siswa untuk menjadi orang yang cerdas, berharga, dan bermanfaat bagi masyarakat. atau, dalam bahasa Jawa, "digugu lan ditiru", yang berarti "diikuti dan dicontohkan." Merancang, melaksanakan, dan menemukan kekuatan dan kelemahan kegiatan pengembangan serta memanfaatkannya untuk perbaikan lanjutan membutuhkan kemampuan dan kebiasaan ilmiah. Hanya guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswanya dan berada di bawah pengawasan guru yang dapat membuat kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, untuk membuat proses belajar menyenangkan, guru harus memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan keguruan.

Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam ilmu keguruan untuk memaksimalkan fungsi dan tanggung jawab mereka. Guru harus memiliki kemampuan yang diperoleh tidak hanya dari institusi pendidikan formal; mereka juga harus mahir dalam berbagai pendekatan pembelajaran dan ilmu pedagogik. Untuk memenuhi persyaratan di atas, berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Pemimpin yang baik, kompensasi, motivasi, disiplin, peningkatan kemampuan, dan komitmen yang tinggi diperlukan untuk upaya ini.

2. METHODS

Data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis adalah hasil dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai literatur dan termasuk dalam kategori penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan menggunakan data dari berbagai literatur. Tidak hanya buku yang dapat dipelajari, tetapi dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar juga dapat dipelajari. Fokus penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dibahas. Menurut Abdul Rahman Sholeh, "penelitian kepustakaan" terjadi ketika sumber daya yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan kisah, digunakan untuk mengumpulkan informasi.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Profesionalisme Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan profesionalisme sebagai kualitas, mutu, dan tindakan yang merupakan ciri seorang profesional atau profesi, menurut definisi tersebut. Beberapa definisi "profesi" akan dibahas dalam pelajaran tentang profesionalisme. Selama bertahun-tahun, profesi telah digunakan untuk menunjukkan status sosial, kemandirian, prestise, dan kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya "Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi," "Profesi pada hakikatnya adalah pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang

akan mengabdikan dirinya untuk suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹

Untuk menjamin keberhasilan proses belajar, guru harus profesional dalam proses belajar. Guru yang memenuhi salah satu kriteria berikut akan dinyatakan profesional: 1) Profesionalisme dalam Profesi Keguruan. Pada dasarnya, pengajaran termasuk kemampuan, ilmu, teori, dan ideologi profesional. Karena itu, guru adalah pekerjaan yang sama dengan pekerjaan lain karena mereka mengajar di lembaga pendidikan.² 2) Siswa dan guru memiliki hubungan yang erat. Guru harus melakukan tugas mereka dengan penuh semangat, semangat, dan kecekatan. Pendidik profesional akan memberikan dukungan penuh kepada anak-anak mereka sepanjang waktu. Akibatnya, guru profesional tidak hanya berkonsentrasi pada materi pelajaran tetapi juga mempertimbangkan keadaan khusus.³ 3) Dalam dunia pendidikan, kebebasan akademik berarti kebebasan untuk membuat gagasan baru berdasarkan data. Guru bertanggung jawab atas keilmuan. Mereka bekerja karena tuntutan kerja karena mereka tidak lagi siswa. Tidak masuk akal untuk melakukan demonstrasi pemboikotan untuk menuntut kesejahteraan guru dengan mengorbankan pekerjaan mereka sebagai guru. Guru tidak dapat mengabaikan kebutuhan belajar siswa. Kebebasan akademik tidak berarti otonomi atau kebebasan. Sebaliknya, kebebasannya harus memenuhi keinginan pendidik, siswa, dan profesional. Selain itu, guru harus diberikan kebebasan untuk menyelidiki dan mengungkapkan kebenaran tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain. Oleh karena itu, konsep kebebasan akademik sangat penting karena memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih dan mengikuti program studi apa yang mereka inginkan. 4) Tanggung Jawab Moral dan Mempertanggungjawabkan Jabatan: Tanggung jawab moral mengacu pada kewajiban untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Keadaan, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang terkait dengan pekerjaan seseorang disebut profesionalisme. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus dianggap sebagai karyawan profesional. 1. Seorang guru profesional harus memiliki keahlian dalam bidang yang mereka ajar. 2. Seorang guru profesional harus dapat menyampaikan atau mengajarkan pengetahuannya (transfer pengetahuan) dengan efektif dan efisien kepada muridnya. 3. Seorang guru profesional harus mengikuti kode etik profesionalnya.

Seseorang guru dianggap profesional jika memiliki kemampuan berikut:

¹ Resty Nurqomah, "Kompetensi Profesionalisme Guru" 1, No. 2 (2021).

² Noni Sasmita Praharani, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," 2022.

³ Titis Muthiana Taqwim, "Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," preprint (Open Science Framework, April 16, 2021)

1. Kemampuan Pedagogik. Guru harus memiliki pemahaman tentang siswa mereka, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.
2. Kualitas Kepribadian menurut definisi yang diberikan oleh Hall dan Lindzey, Kumpulan peristiwa dan karakteristik yang terjadi selama hidup seseorang disebut kompetensi kepribadian, yang menggambarkan aspek-aspek tingkah laku yang konsisten, permanen, dan unik. Karakteristik ini menunjukkan kepribadian yang teguh, stabil, dewasa, arif, bermoral, dan kuat, yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Individu bukanlah kumpulan informasi biografis, tetapi tafsiran dari informasi yang lebih umum.
3. Kompetensi Sosial: Guru harus dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional: Guru harus memahami topik pembelajaran dengan baik, termasuk kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang mendukungnya. Untuk memudahkan pemahaman, kemampuan guru dibagi menjadi empat bagian: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Karena kompetensi profesional mencakup semua kompetensi lainnya, beberapa ahli mengatakan bahwa kompetensi profesional sebenarnya adalah "membayar". Penguasaan materi ajar tidak sama dengan penguasaan sumber bahan ajar.

Tugas mewujudkan profesionalisme seorang guru terbilang sulit karena proses ini dipengaruhi oleh banyak komponen yang sangat kompleks. Mengikuti program pelatihan, musyawarah guru mata pelajaran, wawasan dan landasan kependidikan guru, pemahaman yang lebih baik tentang siswa, kemampuan untuk merencanakan proses pembelajaran, kemampuan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan peningkatan pemahaman guru tentang cara menilai hasil belajar siswa adalah semua faktor yang diperlukan untuk menjadi guru yang berkualitas.

4. CONCLUSION

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang profesionalisme seorang guru dalam proses pembelajaran. Dan dapat menjadi media untuk para pembaca.

REFERENCES

- Almujtaba, Parid Wajdi. "Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan." Preprint. Open Science Framework, April 16, 2021.
- Eliza, Delfi, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, and Syahreni Yenti. "Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan

- Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 16, 2022): 5362–69.
- Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1 (August 23, 2022): 1–15.
- Maharani, Elfa Suci. "Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi," 2021.
- Muizzuddin, Muh. "Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 127–40.
- Notanubun, Zainuddin. "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 3, no. 2 (July 1, 2019): 54.
- Nurqomah, Resty. "Kompetensi Profesionalisme Guru" 1, no. 2 (2021).
- Praharani, Noni Sasmita. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," 2022.
- Risdiany, Hani, and Yusuf Tri Herlambang. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (May 3, 2021): 817–23.
- Rivayanti, Rivayanti, Yasir Arafat, and Yenny Puspita. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (September 18, 2020): 10–17.
- Sedana, I Made. "Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (September 11, 2019): 179.
- Taqwim, Titis Muthiana. "Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Preprint. Open Science Framework, April 16, 2021

